

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

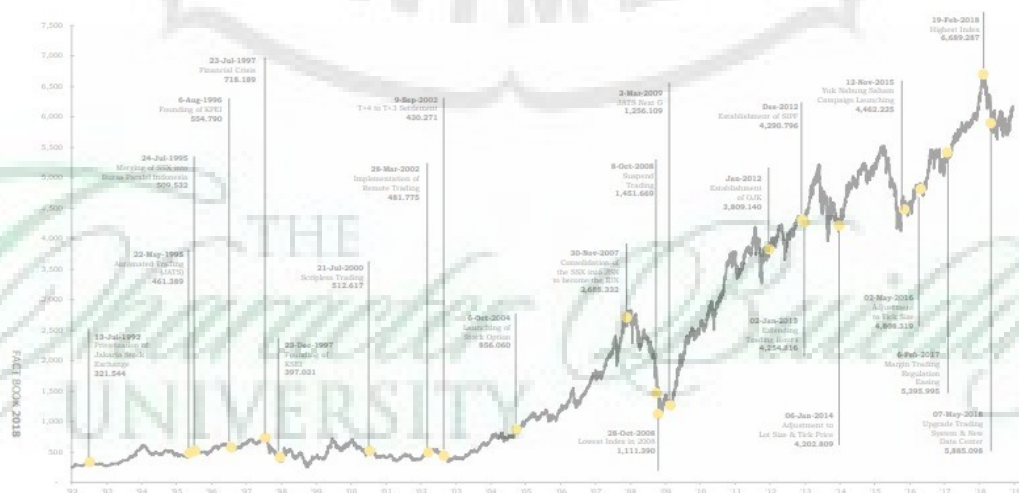
Globalisasi membuka gerbang untuk masuknya teknologi informasi dan komunikasi dari suatu negara ke negara lainnya. Dengan adanya globalisasi batasan geografis antar suatu negara dengan negara lain seolah-olah menjadi tidak ada (Friedman, 2007). Globalisasi mempengaruhi segala aspek kehidupan, baik itu sosial, budaya, informasi, teknologi, ekonomi dan lain-lain. Salah satu yang dipengaruhi oleh globalisasi adalah ekonomi.

Salah satu bentuk globalisasi di bidang ekonomi adalah masuknya modal asing ke suatu negara. Sejak diijinkannya investor luar berinvestasi di pasar modal Indonesia pada September 1989, investor asing sudah dapat menanamkan modalnya di Indonesia. Masuknya modal asing tersebut baik berupa investasi secara langsung pada sektor-sektor riil maupun masuk melalui sektor keuangan berupa surat berharga di pasar uang dan pasar modal yang ada di negara tersebut. Di Indonesia sendiri, investor asing dapat menanamkan modalnya melalui bursa efek Indonesia. BEI adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun. Instrumen yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia bukan hanya saham, namun juga berupa obligasi pemerintah atau swasta, dan reksadana.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang kini memiliki kenaikan yang pesat, sangat mengiurkan dan menarik minat investor. Karena Indonesia yang merupakan Negara yang masuk ke dalam kategori *Emerging Market* memiliki kenaikan atau volatilitas saham yang lebih tinggi dibanding pasar modal lainnya.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat diukur melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek Indonesia. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga di pasar. Sehingga melalui IHSG tercermin kondisi pasar apakah mengalami penurunan (*bearish*) atau dalam keadaan meningkat (*bullish*). Saat ini Indeks Harga saham Gabungan di Indonesia kini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan tersebut dapat kita lihat Melalui grafik berikut:

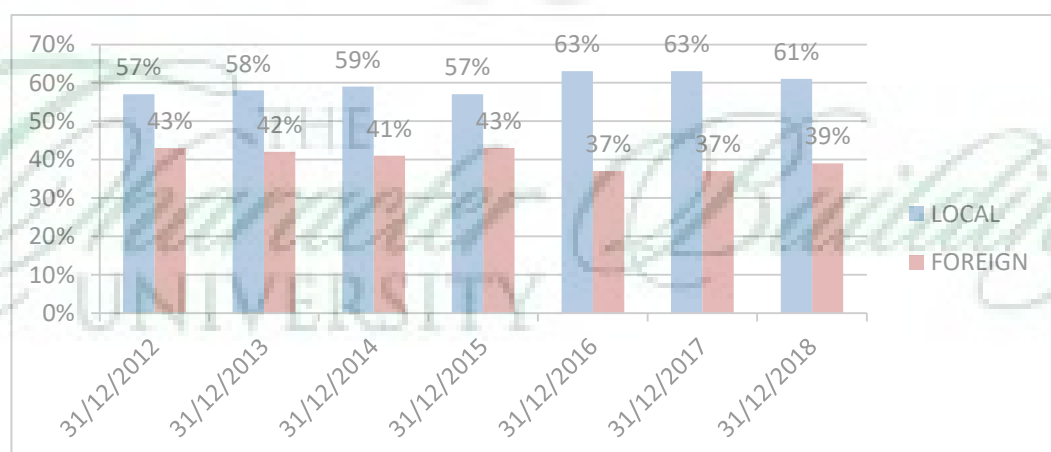
Jakarta Composite Index and Capital Market Milestones, 1992 - September 2018



Gambar 1.1: Grafik Pertumbuhan IHSG dari tahun 1992-2018

Dari grafik diatas dapat kita perhatikan bahwa IHSG mengalami pertumbuhan yang signifikan setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang menyebabkan koreksi terhadap kenaikan IHSG tersebut. Pada tahun 2008 juga terjadi koreksi yang cukup dalam yang disebabkan adanya krisis moneter yang terjadi di Amerika Serikat yang dikenal dengan istilah Subprime Mortgage. Namun pasar modal Indonesia mampu bertahan dan bangkit melebihi penurunan yang terjadi dan cenderung meningkat hingga sekarang. Peningkatan pertumbuhan yang cenderung naik dari tahun ke tahun dan memiliki kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya di dunia inilah yang membuat Indonesia menjadi incaran dari investor asing.

Investor institusi asing memiliki karakteristik kuat dalam pendanaannya, sehingga mereka mampu memimpin pergerakan pasar dan mempengaruhi investor domestic agar mengikuti perilaku investor asing dalam menentukan arah keputusan investasinya. Sehingga saat investor asing melepas sahamnya investor domestik pun ikut-ikutan, akibatnya indeks dapat turun semakin tajam.



Gambar 1.2: Grafik Kapitalisasi Pasar di BEI. idx.co.id(data diolah)

Pada gambar 1.3 yang menunjukkan bahwa persentase kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia hampir setengahnya dikuasai oleh investor asing. Karena investor asing juga memiliki karakter agresif dalam melakukan transaksi perdagangan di negara berkembang telah memperkuat dugaan bahwa investor asing akan memengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal, termasuk di Indonesia. Hal ini juga membuat pasar modal yang ada di dunia saling terintegrasi satu dengan yang lain karena investor asing tidak berinvestasi pada satu negara saja. Sehingga kenaikan dan penurunan yang terjadi di pasar modal dunia memberikan sentiment positif ataupun negatif bagi pasar modal yang lain. Biasanya pasar modal *development market* akan dijadikan investor sebagai patokan dalam berinvestasi pasar modal *emerging market* karena nilai kapitalisasi pasar Negara *development market* lebih tinggi dibandingkan *emerging market*.

TABEL 1.1
Tabel Kapitalisasi Pasar Modal Dunia

PASAR MODAL	KAPITALISASI PASAR (dalam US Dolar)
Bursa Efek New York (New York Stock Exchange)	22,7 Triliun
Bursa Efek London (London Stock Exchange)	19,223 Triliun
Bursa Efek Jepang (Japan Stock Exchange Group)	4,485 Triliun
Bursa Efek Shanghai (Shanghai Stock Exchange)	3,986 Triliun
Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Exchange)	538 Miliar

berdasarkan data pada table 1.1 diatas dapat kita perhatikan bahwa terdapat 4 negara yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi diantaranya New York Stock Exchange, London Stock Exchange, japan Stock Exchange, dan shanghai Stock Exchange, maka berdasarkan teori yang diutarakan masur, ke empat pasar modal ini akan mempengaruhi pergerakan bursa yang lebih kecil karena pada umumnya investor local atau domestic akan menggunakan indeks ke 4 negara ini sebagai indicator pergerakan saham dunia..

Hal ini dapat kita lihat dari fakta dilapangan dimana kejatuhan pasar modal dinegara yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar akan menimbulkan pengaruh besar pada pasar modal yang ada didunia. Seperti halnya pada tahun 2008 saat terjadinya krisis ekonomi di amerika serikat yang disebabkan supprime mortgage, IHSG sempat mengalami penurunan dratis yang awalnya nilainya sudah mencapai 1.883 menurun hingga 1.345 atau menurun sekitar 25%. Pada saat itu, Indeks Dow Jones di bursa saham AS mengalami penurunan serta telah memberikan sinyal negatif bagi investor di BEI, hal tersebut telah menimbulkan kecemasan pasar sehingga investor berbondong-bondong menarik dananya untuk dipindahkan ke pasar modal atau instrument investasi yang lebih aman ,sehingga IHSG mengalami penurunan.

Terlepas dari krisis ekonomi di amerika serikat, tahun 2016 terjadi kejatuhan saham global yang disebabkan gagalnya pertemuan Negara pengekspor minyak terbesar didunia yang berlangsung di doha, akibatnya indeks nikei225 menurun hingga 3 %, indeks hang seng turun hingga 0,73 % dan kospi menurun

0,4%, namun berbeda dengan IHSG yang dimana IHSG ditutup dengan peningkatan hingga 0,87%(Citraindonesia.com).

krisis turki 2018 juga telah memberikan sentiment negatif terhadap pergerakan bursa saham global yang dimana krisis ini telah berakibat pada penurunan tren indeks saham acuan bursa utama eropa dan wall street. Akibatnya bursa saham asia dibuka menurun. Seperti halnya indeks asx200 dari Australia yang dibuka menurun sebesar 0,68%. Pada jam yang sama juga indeks pasar saham jepang Nikkei225 juga meluncur turun 1,11%, begitu juga indeks Kospi dari korea selatan dibuka menurun sebesar 1,40%, indeks hangseng hongkong dibuka anjlok senilai 1,66% dan indeks shanghai juga terperosok hingga 1,17%. Namun berbeda dengan indeks harga saham gabungan yang mengalami peningkatan pada saat pembukaan nya sebesar 0,40%. (indopremier.com)

Disamping itu kejadian perang dagang AS-China yang berakibat pada pelemahan pertumbuhan ekonomi global telah mengakibatkan tren kejatuhan indeks acuan di bursa saham utama eropa dan wall street. Akibat kejatuhan indeks acuan tersebut perdagangan saham di asia dibuka melorot. Seperti hal nya di Australia yang dimana indeks nya dibuka menurun 0,53% dari harga sebelumnya. Pada jam yang sama juga pasar modal jepang yang diukur dengan indeks nikei225 juga dibuka menurun hingga 0,75%, namun berbeda dengan pasar modal hongkong dan Indonesia yang diukur dengan Indeks hangseng dan indeks harga saham gabungan yang dimana kedua indeks ini dibuka dengan peningkatan indeks nya masing masing 0,37% dan 0,19%.(indopremier.com)

Berdasarkan hal tersebut, telah terjadi fenomena gap atau ketidakseuaian teori dengan yang terjadi di lapangan yang dimana ada beberapa bursa yang tidak merespon peningkatan ataupun penurunan yang terjadi di bursa yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih besar sehingga diperlukan suatu pembuktian secara ilmiah guna meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Dengan demikian, para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal dapat memaksimalkan keuntungan dan mengendalikan risiko.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti pengaruh indeks Shanghai, Dow Jones, Nikkei 225, kurs dolar/IDR, dan harga emas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Budi Sutanto (2013) yang membuktikan bahwa indeks Nikkei 225, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Tita Deitiana dan Stella (2009) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, KOSPI, dan Shanghai Composite Index Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 -2008 yang membuktikan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial Dow Jones, NIKKEI 225, dan Shanghai Composite Index mempengaruhi IHSG. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Agus Budi Utama (2013) yang mengatakan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Mansur (2005) yang mengatakan bahwa Indeks Dow Jones tidak berpengaruh terhadap IHSG, I Gusti DKK (2014) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap

Kondisi Pasar Modal Indonesia, yang membuktikan indeks nikei225 tidak berpengaruh terhadap IHSG, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan I Wayan Agus Budi Utama(2013) yang menyatakan indeks Nikei225 tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Dari perbedaan hasil penelitian ini menjadi fenomena yang menarik diteliti. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari bursa saham global, pada penelitian ini digunakan bursa saham dari 3 negara yaitu china , amerika serikat dan jepang. Ketiga Negara ini akan diambil indeks saham yang paling umum digunakan sebagai patokan investasi saham yaitu indeks Shanghai, Indeks dow jones , dan indeks Nikei225 .

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan meneliti **“Pengaruh Indeks Shanghai, Dow Jones dan Nikei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latarbelakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat keterkaitan antar Bursa di dunia.
2. Bursa Efek Indonesia Masih Rentan Terhadap Isu-isu perekonomian global.
3. Kepemilikan di Bursa Efek Indonesia masih di kuasai oleh investor asing.

4. Terdapat kebiasaan dari investor domestik untuk mengikuti strategi atau perilaku dari investor asing sebagai acuan.
5. Bursa yang memiliki tingkat Kapitalisasi pasar yang tinggi sangat memengaruhi bursa yang memiliki tingkat kapitalisasi yang kecil.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar pengaruh indeks Shanghai, Dow Jones, dan Nikei 225 terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka pada penelitian ini akan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017?
2. Bagaimana pengaruh indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017?
3. Bagaimana pengaruh indeks nikei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh indeks Shanghai terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks nikei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia periode 2010-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini dapat memeberikan manfaat bagi masyarakat luas khusus nya:

1. bagi penulis
penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh indeks Shanghai, Dow Jones, dan Nikei 225 terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.
2. Bagi Investor
Memberikan sumbangan bagi pihak investor maupun pihak moneter dalam penetapan kebijakan dan keputusan berinvestasi
3. Bagi universitas negeri medan
Penelitian diharapkan dapat memeberikan tambahan literatur diperpustakaan untuk bidang penelitian mengenai pengaruh indeks Shanghai, Dow Jones, dan Nikei 225 terhadap peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017.
4. Bagi peneliti lain
Sebagai referensi tambahan dalam rangka mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY